

| | |
|-------------|--|
| Nomor Surat | UM.02.13/438L/2019 |
| Nama Emiten | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| Kode Emiten | SMBR |
| Lampiran | 2 |
| Perihal | Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan |

Dengan ini Perseroan / Emiten menyampaikan bukti iklan tentang Informasi Laporan Keuangan Tahunan yang telah diiklankan di media cetak:

| Informasi | Nama Media Cetak | Tanggal Penerbitan |
|---|------------------|--------------------|
| Informasi Laporan Keuangan Audited Tahun 2018 | Bisnis Indonesia | 28 Feb 2019 |

| | |
|-----------------|--|
| Nama Pengirim | Basthony Santri |
| Jabatan | Sekretaris Perusahaan |
| Tanggal dan Jam | 28 Februari 2019 17:38:16 |
| Lampiran | Edisi_Harian_2019-02-28_4.pdf SURAT PENGANTAR IKLAN.pdf |

Dokumen ini merupakan dokumen resmi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi tertera di dalam dokumen ini.



**PT SEMEN BATURAJA
(PERSERO) Tbk**

Kantor Pusat
Jl. Abikusno Cokrosuyoso, Kertapati
Palembang, Sumatera Selatan 30258
0711 - 511261 (Hunting)
0711 - 512126 (Fax)
corsec@semenbaturaja.co.id

Nomor : UM.02.13/ 438L / 2019
Lampiran : 1 (satu) Koran
Perihal : Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan
Tahun Buku 2018 (*Audited*)

Palembang, 28 Februari 2019

Kepada Yth.

Otoritas Jasa Keuangan

Gedung Sumitro Djojohadikusumo
Jl Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Up. Kepala Executive Bidang Pengawas Pasar Modal

Kepada Yth.

PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl Jend. Sudirman Kav 52-53
Up. Direktur Penilaian Perusahaan

Guna memenuhi Peraturan Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-346/BL//2011 tanggal 5 Juli 2011, bersama ini kami menyampaikan Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 (*Audited*) PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Pemasangan Iklan Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 (*Audited*) PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tersebut dilakukan pada tanggal 28 Februari 2019 pada surat kabar Bisnis Indonesia sebagaimana terlampir.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk



Basthony Santri
Corporate Secretary

Handwritten mark

▶ LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

RISIKO PENURUNAN MAKIN BESAR

JAKARTA — Gejolak perekonomian global yang tak berkesudahan membuat risiko penurunan atas target makroekonomi dalam APBN 2019 menjadi makin besar.

Hadjih Alaydrus
hadjih.alaydrus@bisnis.com

Sebenarnya potensi terjadinya penurunan alias *downside risks* sudah diungkapkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati sejak tahun lalu.

Kini, Sri Mulyani kembali menegaskan bahwa *downside risks* tersebut menjadi sangat besar seiring dengan gejolak dan ketidakpastian ekonomi global.

Dia menuturkan, pemerintah menetapkan target pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,3% pada 2019 dari realisasi 5,17% pada 2018. Namun, dia melihat faktor *downside risks* atau risiko penurunan yang besar.

“Ya, ini karena eksternal faktor yang disampaikan seperti dinamika dari AS, China dan ekspor Indonesia yang mesti harus kita jaga untuk tumbuh dan investasi kita yang masih belum menembus 7%,” papar Sri Mulyani setelah acara Entrepreneurship Forum Kadin Indonesia, Rabu (27/2).

Menurutnya, pertumbuhan investasi yang hanya pada kisaran 6,6% merupakan satu hal yang harus soroti. Dia berharap pertumbuhannya bisa mencapai 7% pada tahun ini. Oleh karena itu, kondisi ini akan menjadi pekerjaan rumah bersama.

Dia menuturkan, pemerintah masih melihat lingkungan global dengan suku bunga tinggi dan tantangan yang lebih tinggi. Kendati *downside risks* besar, Sri Mulyani menuturkan bahwa dinamika di dalam negeri masih sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh konsumsi yang masih

▶ **Ancaman downside risks berpotensi memicu stagnasi terhadap laju ekonomi dalam negeri.**

▶ **BI menegaskan bahwa arah kebijakan moneter ke depan masih akan hawkish.**

cukup kuat. “Sehingga kami lihat masih cukup *balance*,” tegasnya.

Menurutnya, konsumsi yang tumbuh di atas 5% pada tahun lalu adalah pertumbuhan yang cukup sehat. Kondisi ini dipicu oleh terjalanya daya beli, inflasi yang rendah, serta kepercayaan konsumen yang bagus. Tanpa kepercayaan yang bagus, pertumbuhan konsumsi akan jelek.

Sejauh ini, jika dibandingkan dengan kondisi ekonomi global, perekonomian di dalam negeri dinilai cukup memiliki resiliensi. Bukti, ketika ada krisis keuangan global, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berada di atas dengan pertumbuhan 4,6% pada 2008-2009. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi global -0,1%.

Ketika The Fed menyampaikan akan melakukan *quantitative easing* sehingga menimbulkan gejolak *taper tantrum* pada 2013-2014, Indonesia masih tumbuh pada kisaran 5,6%.

“Itu semua dampak yang mempengaruhi global tetapi Indonesia relatif *resilient*. *Time to time*, kita bisa menjaga momentum pertumbuhan ekonomi,” papar Sri.

Di pihak lain, bank sentral menegaskan

kan arah kebijakan yang dipaparkan di dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia masih akan *hawkish* atau agresif seperti sebelumnya.

Deputi Gubernur Senior Mirza Adityawara mengungkapkan, kondisi moneter saat ini sudah jauh lebih baik seiring dengan kenaikan suku bunga bank sentral AS yang hampir mendekati titik akhir.

“Mungkin belum *stop*, mungkin ada kenaikan satu kali lagi. Tapi sekarang orang mengatakan ada kemungkinan The Fed tahun depan bunganya turun,” papar Mirza dalam acara di Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis Perbanas ke-50, Rabu (27/2).

PICU STAGNASI

Ancaman *downside risks* yang berasal dari global dinilai dapat menimbulkan stagnasi hingga perlambatan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini.

Ekonom Samuel Sekuritas Lana Soelistianingsih memperkirakan, pertumbuhan ekonomi akan stagnan pada kisaran 5,17%—5,2% dengan adanya *downside risks* dari global tersebut.

“Saya perkiraan 5,17%—5,2%, tapi bisa agak ke bawah karena tampaknya kuartal pertama ini akan sulit mencapai 5,2%,” ujar Lana kepada *Bisnis*, Rabu (27/2).

Jika pertumbuhan keseluruhan tahun disasar pada kisaran 5,3%, rata-rata pertumbuhan ekonomi pada semester pertama harus mencapai 5,25%.

Dari komponen penunjang pertumbuhan ekonomi, Lana melihat investasi dan ekspor memiliki tantangan yang cukup besar. Investasi, kata Lana, akan sangat dipengaruhi oleh kondisi suku bunga global yang masih tinggi.

Target pertumbuhan investasi sebesar 7% dinilai masih realistis. Namun, tantangan pertumbuhan investasi juga akan

berasal dari kondisi di dalam negeri. Pemilu akan membuat investor *wait and see* hingga administrasi pemerintahan baru terbentuk karena kerja efektif pemerintah praktisnya hanya akan berjalan hingga Maret, karena pemilu akan dilakukan pada April 2019.

Ekonom Indef Bhima Yudhistira mengungkapkan ancaman perang dagang, hambatan dagang di negara tujuan ekspor dan perlambatan ekonomi global, terutama di Jepang, Eropa dan AS, akan menjadi *downside risks* yang harus diperhatikan ke depannya.

Di sisi lain, dia melihat pengaruh harga

komoditas perkebunan dan batu bara akan membebani ekspor yang seharusnya bisa menjadi motor pertumbuhan.

Dari sisi finansial, pengetatan likuiditas global akan berpengaruh, termasuk ke sektor perbankan di Indonesia. Alhasil, kredit ke sektor riil bisa stagnan pada 2019.

“Dengan demikian, pertumbuhan bisa berada pada 5%, bahkan mungkin menyentuh 4,8%—4,9%,” ujar Bhima.

Senada dengan Lana, Bhima melihat pertumbuhan investasi 7% masih akan sulit. Dia memperkirakan investasi masih stagnan pada kisaran 6,6%—6,8% pada tahun ini.



Komponen Pertumbuhan Ekonomi 2019 (%)

Pertumbuhan ekonomi 5,3% Inflasi 3,5% Suku bunga SPN 5,3%

Nilai tukar Rupiah Rp15.000 per dolar AS Harga minyak US\$70 per barel Lifting minyak 775.000 per barel per hari Lifting Gas 1,25 juta barel setara minyak per hari

Pendorong

- Penyelesaian pembangunan infrastruktur yang menjadi salah satu pendorong investasi
- Pemilu yang diperkirakan dapat mendorong pertumbuhan konsumsi masyarakat, organisasi sosial dan partai politik serta belanja pemrintah

Tantangan

- Kebijakan suku bunga acuan atas respons kenaikan FFR
- Perkiraan pertumbuhan ekonomi global yang tetap dan perkiraan pertumbuhan volume perdagangan yang sedikit turun
- Keberlanjutan perang dagang antara AS dan China
- Tahun pemilu di mana terdapat tendensi investor untuk *wait and see* setelah pemilu

Horongan Kebijakan Fiskal

- Perbaikan iklim investasi yang berorientasi ekspor dan peningkatan daya saing untuk memperbaiki struktur transaksi berjalan
- Dengan adanya risiko perang dagang, langkah-langkah strategis terus dilakukan untuk memperbaiki struktur neraca transaksi berjalan dan neraca perdagangan.
- Pengembangan industri hulu yang akan mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku.

Sumber: *Informasi APBN 2019*
BISNIS/TRI UTOMO



Bisnis/Felix Jody Kinarwan

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati (kiri) dan Dirjen Bea dan Cukai Heru Pambudi mengoperasikan National Ekspor Dashboard (NED) di Jakarta, Rabu 27/2.

PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kantor Pusat & Fabrik Palembang:
Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati
P.O. Box 1175, Palembang - 30258
Telepon. 0711-511261 (Hunting)
Fax. 0711-512126

Fabrik Baturaja:
Jl. Raya Tiga Gajah
Baturaja, Ogan Komering Ulu - 32117
Telepon. 0735-320344, 320366, 320368
Fax. 0735-320367

Fabrik Panjang:
Jl. Yos Sudarso Km. 7
Panjang, Bandar Lampung - 35243
Telepon. 0721-31718, 31818, 31538
Fax. 0721-31343

Kantor Perwakilan:
Gedung Graha Irama Lantai 9 Ruang B-C
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 10
Jakarta, Indonesia - 12950,
Telepon. 021-526 1113, 526 1114
Fax. 021-5261411



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

| LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN | | | LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN | | LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|---|--------------------------|---|--|--------------------------|--------------------------|
| Per 31 Desember 2018 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | | | Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | | Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | | | |
| A SET | 31 DES 2018 (Diaudit) | 31 DES 2017 (Diaudit) | LIABILITAS DAN EKUITAS | 31 DES 2018 (Diaudit) | 31 DES 2017 (Diaudit) | URAIAN | 31 DES 2018 (Diaudit) | 31 DES 2017 (Diaudit) |
| ASET | | | LIABILITAS DAN EKUITAS | | | PENDAPATAN | 1.995.807.528 | 1.551.524.990 |
| ASET LANCAR | | | LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | BEBAN POKOK PENJUALAN | 1.289.162.817 | (1.078.706.539) |
| KAS DAN SETARA KAS | 465.826.559 | 486.385.530 | UTANG USAHA | 283.568.681 | 134.806.080 | LABA KOTOR | 706.644.711 | 472.818.451 |
| KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI | - | - | Pihak ketiga | 176.410.630 | 97.657.616 | BEBAN USAHA | | |
| PENGUNAANNYA - jatuh tempo dalam satu tahun | 10.009.937 | 149.885 | Pihak berelasi | 59.241.272 | 64.474.048 | Beban penjualan | (181.053.318) | (85.403.477) |
| PLUTANG USAHA | | | UTANG BANK JANGKA PENDEK - Pihak berelasi | 28.123.988 | 47.277.189 | Beban umum dan administrasi | (277.293.746) | (199.807.120) |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 3.929.654 | 463.370.548 | 395.770.160 | UTANG PAJAK | 53.452.182 | 64.474.048 | Pendapatan (beban) operasi lainnya | (795.618) | 4.488.231 |
| Pihak berelasi | 25.871.798 | 11.898.285 | BEBAN AKRUAL | 764.667 | 40.816.080 | Jumlah Pendapatan Usaha | (459.142.682) | (280.722.366) |
| PERSEDIaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 5.016.918 dan Rp 5.444.453 | 291.077.112 | 203.191.611 | LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK | 764.667 | 40.816.080 | LABA USAHA | 247.502.029 | 192.096.085 |
| PAJAK DIBAYAR DIMUKA | 42.603.702 | 388.856 | UTANG RETENSI - Jatuh tempo dalam satu tahun | - | 278.849.934 | PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN | 16.502.529 | 17.596.642 |
| ASET LANCAR LAINNYA | 59.570.209 | 25.818.122 | UTANG SEWA PEMBIAYAAN - Jatuh tempo dalam satu tahun | 28.722.007 | 3.564.371 | Pendapatan keuangan | (118.647.849) | (745.573) |
| JUMLAH ASET LANCAR | 1.358.329.865 | 1.123.602.449 | LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA | 4.124.788 | 1.382.649 | Jumlah Pendapatan (Beban) Keuangan | (102.145.320) | 16.851.069 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK | 636.408.215 | 668.827.967 | LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 145.356.709 | 208.947.154 |
| PENYERTAAN SAHAM | 25.000 | - | LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | BEBAN PAJAK PENGHASILAN | (69.281.988) | (62.298.722) |
| ASET PAJAK TANGGUHAN | - | 12.861.932 | UTANG BANK JANGKA PANJANG - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 1.262.361.788 | 923.654.771 | LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI | 76.074.721 | 146.648.432 |
| ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 1.121.863.819 dan Rp 975.627.558 | 4.012.558.978 | 3.844.488.329 | UTANG SEWA PEMBIAYAAN - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 67.413.979 | 11.862.626 | PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | |
| ASET TAKBERWUJUD | 78.506.745 | 18.342.468 | LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN | 54.318.784 | 6.556.237 | Pos-pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi | (3.346.412) | (15.907.421) |
| ASET TIDAK LANCAR LAINNYA | 88.658.915 | 61.042.069 | LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG | 36.885.916 | 36.475.787 | Pengukuran kembali program imbalan pensi | 836.603 | 3.978.855 |
| JUMLAH ASET TIDAK LANCAR | 4.179.749.638 | 3.936.734.798 | PROVISI REKLAMASI DAN PASCA TAMBANG | 7.019.765 | 6.656.237 | Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak | (2.509.809) | (11.930.566) |
| JUMLAH ASET | 5.538.079.503 | 5.060.337.247 | JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 2.064.408.447 | 1.647.477.388 | JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 73.564.912 | 134.717.866 |
| | | | LIABILITAS DAN EKUITAS | | | LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA : | | |
| | | | LIABILITAS DAN EKUITAS | | | Pemilik Entitas Induk | 76.071.973 | 146.643.510 |
| | | | LIABILITAS DAN EKUITAS | | | Keperluan Non-Pengendali | 2.748 | 4.922 |
| | | | LIABILITAS DAN EKUITAS | | | JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | 73.562.164 | 134.712.944 |
| | | | LIABILITAS DAN EKUITAS | | | Pemilik Entitas Induk | 73.564.912 | 134.717.866 |
| | | | LIABILITAS DAN EKUITAS | | | Keperluan Non-Pengendali | 2.748 | 4.922 |
| | | | LIABILITAS DAN EKUITAS | | | LABA PER SAHAM (Rupiah Penuh) | 8 | 15 |
| | | | LIABILITAS DAN EKUITAS | | | Catatan : | | |
| | | | LIABILITAS DAN EKUITAS | | | Informasi keuangan diatas diambil dari laporan keuangan konsolidasian PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (“Persero”) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Herman Dody Tanumiharja & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 14 Februari 2019. Informasi keuangan tersebut di atas tidak mencakup laporan perubahan ekuitas konsolidasian serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian. | | |

Palembang, 28 Februari 2019
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

Direksi
S.E & O